BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama diambil dari **Miptah Parid (2020)** Pada UIN Sunan Kalijaga berjudul "**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MIN 1 Yogyakarta**". Hasil Penelitian Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu melakukan perencanaan melalui diskusi kepala lab, guru dan pihak terkait untuk membuat keputusan. Setelah keputusan ditetapkan kemudian menyusun proposal daftar keperluan sarana dan prasarana selanjutnya diberikan kepada bagian sarana prasarana agar di proses dan mendahulukan perencanaan sarana prasarana yang sangat diperlukan. Untuk pengadaan sarana dan prasarananya yaitu tindak lanjut dari perencanaan yang sudah disepakati bersama dalam perencanaan. Anggaran pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari bantuan operasional sekolah dan pengajuan dana dari proposal.Dalam pembuatan proposal yaitu dengan membentuk petugas / kordinator bagian pembuatan proposal. Adapun pengiventarisasian sekolah dilakukan dengan penamaan ruangan, lapangan dan halaman yang ada di wilayah sekolah MIN 1 Yogyakarta. Wakasek bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dalam penginventarisasian sarana dan prasarana yang ada.Sedangkan pengawasan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab kepala madrasah karena sebagian barang yang ada di sekolah itu milik Negara.Sehingga apabila terjadi hal-hal yang tidak di inginkan berkaitan dengan sarana dan prasarana bisa diminimalisir oleh kepala sekolah. Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjaga dan merawat sarana prasana yang ada serta memperbaiki bila terjadi

kerusakan. Untuk meminjam barang-barang yang diperlukan saat pembelajaran yaitu dengan cara mengikuti mekanisme peminjaman. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah di tetapkan pemerintah dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang belajar (Parid, n.d.).

2. Penelitian kedua diambil dari **Nur Humaidah Imran (2022)** Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang berjudul "**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep**". Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo kabupaten Pangkep. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep? Berdasarkan fokus penelitian tersebut, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo Kabupaten Pangkep. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemakaian, pemeliharaan, dan penghapusan. Pada proses perencanaan sarana dan prasarana semua aspirasi dari warga sekolah ditampung untuk dipertimbangkan yang akan diprioritaskan pengadaannya berdasarkan sarana dan prasarana yang paling dibutuhkan. Semua sarana dan prasarana yang sudah ada selanjutnya dicatat di buku inventaris agar diketahui

keberadaannya. Kemudian pada proses pemakaiannya selalu dikontrol dan dipelihara agar tetap terjaga dan selalu dalam keadaan siap pakai hingga akhirnya dilakukan penghapusan untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Tahapan dan proses pengelolaan tersebut sudah hampir terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum ada dan tidak tersedia seperti lapangan olahraga yang masih menggunakan lapangan upacara sebagai alternatinya, ruang pertemuan yang masih menggunakan ruang guru, serta tidak adanya mushallah sebagai tempat ibadah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 12/22 Salebbo sudah baik, namun ketersediaan sarana dan prasarananya belum memadai sesuai dengan yang diharapkan (Imran, 2022).

Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang sistematis, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Kedua penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak sekolah untuk menentukan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana umumnya berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pengajuan proposal pendanaan lainnya.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan maka keungggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembahasan pada penelitian ini lebih menitik beratkan kepada 5 variabel utama yang dianggap memberi kontribusi keberhasilan dan kegagalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
b. Membahas lebih terperinci mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan data-data terbaru sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiaan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efesien dari Bafadal dalam (Rusdiana, 2015). Pengelolaan (*managemen*t) merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Stoner, Freemen dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan menurut (UT, 2024).

Kemudian menurut Stoner dalam (Handoko, 2015) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Menurut Supomo manajemen mengandung tiga pengertian yaitu menajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu (Supomo, 2022). Seterusnya menurut Henry Simamora mengatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Pasolong, 2021).

Sementara itu, menurut (Iswadi, 2020) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun fungsi utama dalam pengelolaan secara umum mengacu pada konsep klasik yang diperbarui, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Menurut (Siregar, 2021), keempat fungsi tersebut saling terkait dan berperan penting dalam memastikan efektivitas operasional organisasi: Perencanaan (*Planning*), bagaimana untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah mengorganisasikan seluruh sumber daya yang ada pada organisasi untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan perusahaan melalui tiga tepat yaitu tepat orang, jabatan dan waktu yang kita kenal dengan istilah *the right man on the right job at the right time*. Pelaksanaan (*Actuating*) yaitu

pelaksanaan yang mana dalam melaksanakan kerja harus sejalan dengan rencana kerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan (*Controlling*), yaitu suvervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit untuk memastikan pekerjaan dilaksanakan sesuai arah tercapainya tujuan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala bentuk perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup: Buku pelajaran dan alat tulis, Peralatan laboratorium dan bahan praktik, Teknologi pendidikan seperti komputer,proyektor, dan papan interaktif, Kursi, meja, dan perlengkapan kelas lainnya. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan tetapi tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Prasarana pendidikan meliputi: Gedung sekolah dan ruang kelas, Perpustakaan dan laboratorium komputer, Lapangan olahraga dan aula serbaguna, Toilet, kantin, dan area parkir (Hayati, 2023).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuann tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri (Yenedi, 2019).

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam istilah asing disebut "*school plant administration*", yang mencakup lahan, bangunan, prabot dan perlengkapan pendidikan atau sekolah. Mulyasa dalam (Yofadrin, 2021) menyebutkan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran

c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Peraturan terakhir yang menjadi pedoman umum pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di Indonesia adalah Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini

mengatur bagaimana sekolah dasar dan menengah mengelola pendidikan mereka sesuai dengan standar nasional meliputi beberapa hal diantaranya yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesenambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsitensi internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batasan waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar, alat-alat media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang komplek, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencaan

pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan kegiatan dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, prinsip-prinsip dasar dan data atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau prabot sekolah dapat dilakukan dengan jalan membeli. Prabot yang akan dibeli dapat terbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar departemen pendidikan nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya. penyimpanan barang-barang juuga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. Gudang hendaknya

ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya.

Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Syarat pergudangan yang berlaku
b) Sifat barang yang disimpan
c) Jangka waktu penyimpanan
d) Dana atau biaya untuk pemeliharaan
e) Prosedur kerja penyimpanan yang jelas dan disesuaikan dengan sifat barang yang disimpan

3) Pemanfaatan

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dan sebagainya. Oleh karena itu pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Dibawah ini penjelasan mengenai manfaat sarana prasarana pendidikan di sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersediannya sarana prasarana yang memadai yakni:

a) Tata ruang yang baik
b) Pendingin ruang AC
c) Sarana visual

d) Ruang labolatorium

e) Komputer dan multimedia

f) Perpustakaan

g) Kamera CCTV

4) Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau *maintenanace* merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan "*building*", "*equipment*", serta "*furniture*", termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Menurut waktunya kegiatan pemeliharan terhadap bangunan dan perlengkapan serta prabot sekolah dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

5) Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan adminisitrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.

Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi. Maka dari itu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disinilah sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh

pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara defenitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguuhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai factor di dalam maupun diluar diri sesorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigm baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efesiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha

penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa lalu yang akan datang.

2. Indikator Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah" oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117 meliputi:

a. Penentuan kebutuhan

Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas yang lebih dahulu harus melihat kekayaan yang ada baru bisa menentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah tersebut (Daryanto, 2020).

b. Proses Pengadaan

Dalam upaya proses pengadaan saran pendidikan dapat diperoleh dengan beberapa jalan yang bisa ditempuh, yaitu pembelian dengan biaya dari pemerintah, pembelian dengan biaya SPP, bantuan dari BP3 atau komite sekolah atau bantuan dari masyarakat lainnya(Daryanto, 2020).

c. Pemakaian

Dari segi pemakaian atau penggunaan terutama alat perlengkapan dapat dibedakan atas barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Penggunaan barang habis pakai harus digunakan secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan. Sedangkan penggunaan barang tidak habis pakai atau barang tetap dipertanggungjawabkan satu tahun sekali sehingga diperlukan adanya pemeliharaan dan barang-barang tersebut dengan barang inventaris (Daryanto, 2020).

d. Pencatatan/pengurusan

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrument administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan dan kartu barang (Daryanto, 2020).

e. Pertanggungjawaban

Penggunaan barang-barang inventaris sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yeng ditujukan kepada instansi atasan. Dalam mengelola sarana dan prasarana disekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Adapun mengenai ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (Daryanto, 2020).

C. Kerangka Pemikiran

Pelayanan pendidikan termasuk suatu jasa dan jasa tidak bisa diamati secara fisik, namun jasa dapat dirasakan dan jasa pelayanan pendidikan yang baik dan profesional akan menjawab seberapa jauh kepuasan dapat diraih dan dirasakan oleh peserta didiknya. Di dalam pelayanan jasa pendidikan dimensi yang sangat berkaitan adalah dimensi peralatan dan fasilitas yang digunakan serta personel dan materi komunikasi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan ditentukan oleh undang-undang yang diatur oleh negara. Adanya

peralatan dan fasilitas penunjang di lembaga pendidikan yang lengkap dan pelayanan yang professional, hal ini akan dapat dirasakan oleh peserta didiknya karena dengan hal tersebut segala aktivitas dan tugas peserta didik dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Panyiuran 2, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, namun secara keseluruhan ketersediaan dan penggunaannya belum teroptimalisasi dengan baik. Sehingga layanan yang diberikan sekolah belum seutuhnya terpenuhi untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Dalam buku "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah" oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2020) halaman 116-117 meliputi:

1. Penentuan kebutuhan
2. Proses Pengadaan
3. Pemakaian
4. Pencatatan/pengurusan
5. Pertanggungjawaban

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

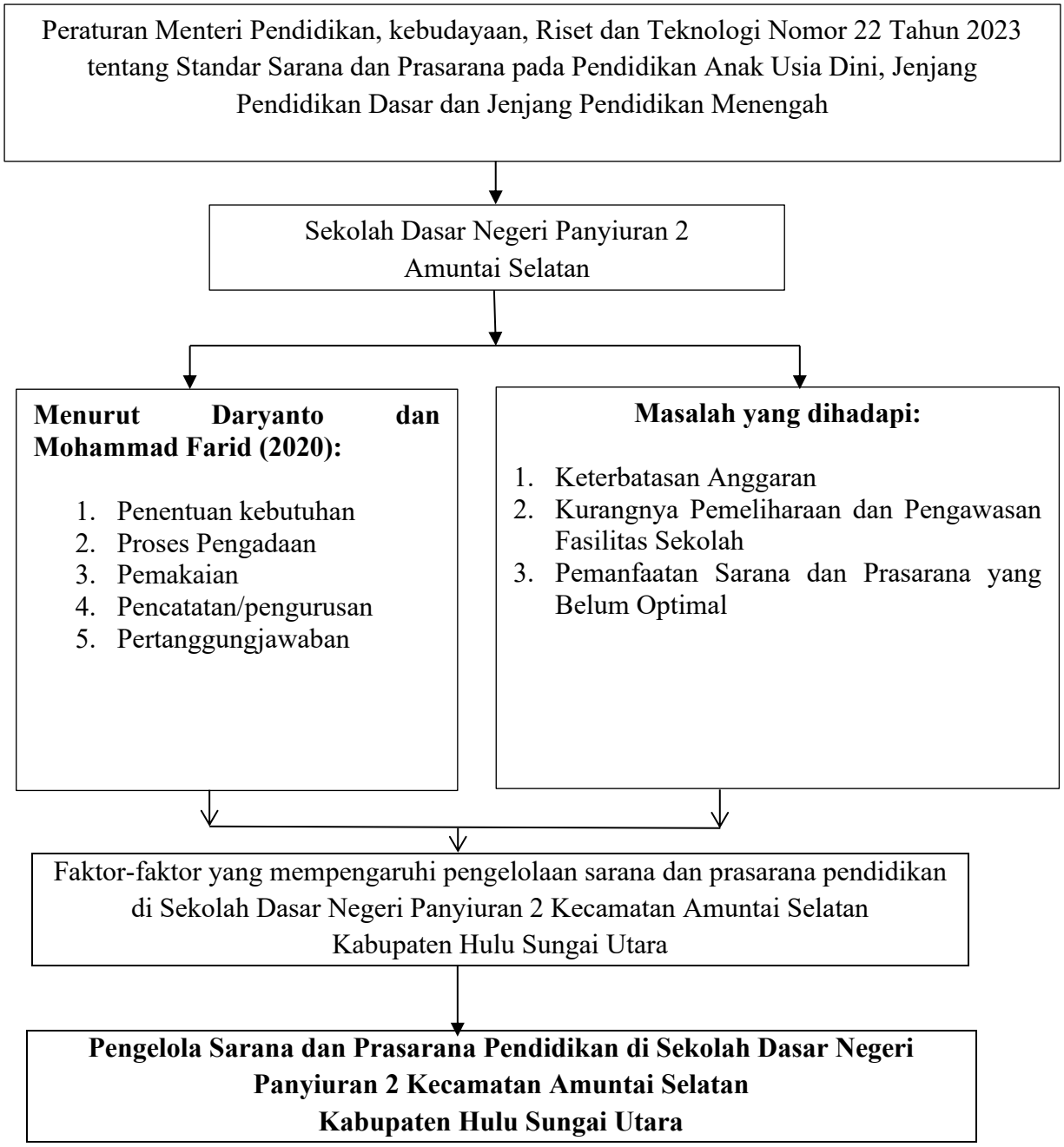

Sumber*: Peneliti, 2025*